

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muntah hebat (*vomitus profus*) merupakan salah satu gejala gastrointestinal yang berisiko menyebabkan gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh. Bila terjadi secara terus-menerus, pasien dapat kehilangan cairan dalam jumlah besar, yang menyebabkan dehidrasi sedang hingga berat. Dalam kondisi ini, tubuh tidak mampu mengganti cairan yang hilang secara cepat, sehingga menurunkan perfusi jaringan dan berisiko pada gangguan fungsi organ lain¹.

Dehidrasi sedang ditandai dengan tanda-tanda seperti haus berlebih, bibir kering, mata cekung, penurunan jumlah urin, dan turgor kulit menurun. Jika kondisi ini terjadi bersamaan dengan demam (*febris*) selama beberapa hari, maka kehilangan cairan akan bertambah karena suhu tubuh yang tinggi meningkatkan pengeluaran cairan melalui keringat dan pernapasan². *Febris* juga menunjukkan adanya kemungkinan infeksi aktif dalam tubuh.

Pasien dengan riwayat sindroma nefrotik, kehilangan cairan dan elektrolit menjadi lebih serius. Sindroma ini ditandai dengan kehilangan protein dalam urin (proteinuria), hipoalbuminemia, edema, dan hiperlipidemia. Kehilangan albumin menyebabkan cairan dalam pembuluh darah keluar ke jaringan, sehingga tubuh mengalami kekurangan volume cairan dalam pembuluh darah, walaupun tampak bengkak³. Dalam kondisi dehidrasi, risiko komplikasi seperti gangguan ginjal atau infeksi akan meningkat.

Selain itu, pasien juga memiliki riwayat *Kabuki Make Up Sindrom* (KMS), yaitu kelainan genetik langka yang ditandai dengan kelainan wajah khas menyerupai riasan aktor teater Kabuki tradisional Jepang. Selain kelainan wajah, KMS juga memengaruhi berbagai sistem tubuh, seperti pendengaran, penglihatan, jantung bawaan, sistem imun, pertumbuhan, struktur tulang, pola

sidik jari, serta kemampuan kognitif dan perkembangan anak. Karena belum ada pengobatan yang dapat menyembuhkan, penanganan KMS bersifat suportif untuk meredakan gejala dan mencegah komplikasi⁴.

Pasien dengan vomitus profus, dehidrasi sedang, febris hari ke-4, serta riwayat sindroma nefrotik dan *Kabuki Make Up Sindrom*, termasuk dalam kategori pasien dengan risiko tinggi komplikasi. Pendekatan klinis harus menyeluruh dan cepat untuk mencegah kondisi memburuk. Deteksi dini, tata laksana cairan, dan dukungan nutrisi sangat penting untuk mempercepat proses pemulihan dan menurunkan angka morbiditas¹.

Penatalaksanaan gizi dalam kasus ini bertujuan untuk memenuhi asupan gizi sesuai dengan kebutuhan metabolik pasien dengan mempertimbangkan kondisi yang sedang dialami serta gangguan genetik yang mendasarinya. Strategi penatalaksanaan gizi perlu disesuaikan dengan kemampuan toleransi saluran cerna, status hidrasi, dan kondisi klinis secara menyeluruh. Pemilihan jenis dan jumlah energi serta protein harus mempertimbangkan kebutuhan metabolik pasien sindroma nefrotik dengan risiko kehilangan protein yang tinggi, sekaligus menghindari kelebihan beban cairan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan Asuhan Gizi pada Pasien *Vomitus Profus*, Dehidrasi Sedang dan *Febris* Hari Ke 4 dengan Riwayat Sindroma Nefrotik dan *Kabuki Make Up Sindrom* di RSUD Wonosari?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengkaji proses asuhan gizi terstandar dan penatalaksanaan diet secara komprehensif pada pasien *Vomitus Profus*, Dehidrasi Sedang dan *Febris* Hari ke 4 dengan Riwayat Sindroma Nefrotik dan *Kabuki Make Up Sindrom* di RSUD Wonosari.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui hasil skrining gizi pada pasien *Vomitus Profus*, Dehidrasi Sedang dan *Febris* Hari ke 4 dengan Riwayat Sindroma Nefrotik dan *Kabuki Make Up Sindrom* di RSUD Wonosari
2. Mengetahui hasil pengkajian atau assessment gizi pada pasien *Vomitus Profus*, Dehidrasi Sedang dan *Febris* Hari ke 4 dengan Riwayat Sindroma Nefrotik dan *Kabuki Make Up Sindrom* di RSUD Wonosari
3. Mengetahui hasil diagnosis gizi pada pasien *Vomitus Profus*, Dehidrasi Sedang dan *Febris* Hari ke 4 dengan Riwayat Sindroma Nefrotik dan *Kabuki Make Up Sindrom* di RSUD Wonosari
4. Mengetahui hasil intervensi dan implementasi gizi pada pasien *Vomitus Profus*, Dehidrasi Sedang dan *Febris* Hari ke 4 dengan Riwayat Sindroma Nefrotik dan *Kabuki Make Up Sindrom* di RSUD Wonosari
5. Mengetahui hasil monitoring dan evaluasi pada pasien *Vomitus Profus*, Dehidrasi Sedang dan *Febris* Hari ke 4 dengan Riwayat Sindroma Nefrotik dan *Kabuki Make Up Sindrom* di RSUD Wonosari

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang gizi dengan cakupan gizi klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bentuk pengembangan keilmuan kesehatan bidang gizi klinik khususnya mengenai proses asuhan gizi terstandar terstandar pada pasien *Vomitus Profus*, Dehidrasi Sedang dan *Febris* Hari ke 4 dengan Riwayat Sindroma Nefrotik dan *Kabuki Make Up Sindrom*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien *Vomitus Profus*, Dehidrasi Sedang dan *Febris* Hari ke 4 dengan Riwayat Sindroma Nefrotik dan *Kabuki Make Up Sindrom*.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Institusi Pendidikan, penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan serta referensi kepustakaan khususnya pada ilmu gizi klinik mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien *Vomitus Profus*, Dehidrasi Sedang dan *Febris* Hari ke 4 dengan Riwayat Sindroma Nefrotik dan *Kabuki Make Up Sindrom*.
- b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk evaluasi dan pertimbangan dalam pelayanan kesehatan terutama pelaksanaan proses asuhan gizi terstandar pada pasien *Vomitus Profus*, Dehidrasi Sedang dan *Febris* Hari ke 4 dengan Riwayat Sindroma Nefrotik dan *Kabuki Make Up Sindrom*.
- c. Bagi Tenaga Kesehatan, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pelaksanaan proses asuhan gizi terstandar pada pasien *Vomitus Profus*, Dehidrasi Sedang dan *Febris* Hari ke 4 dengan Riwayat Sindroma Nefrotik dan *Kabuki Make Up Sindrom*.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman khususnya di bidang gizi klinik dalam pelaksanaan proses asuhan gizi terstandar pada pasien *Vomitus Profus*, Dehidrasi Sedang dan *Febris* Hari ke 4 dengan Riwayat Sindroma Nefrotik dan *Kabuki Make Up Sindrom*.

F. Keaslian Penelitian

Berikut merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan, yakni :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Nurjanah, S., & Pambudi, A. (2022)	Gambaran Pola Konsumsi Pangan pada Anak	Penelitian ini meneliti anak berkebutuhan khusus di sekolah	Sama-sama membahas aspek gizi anak, serta menekankan	Sebagian anak memiliki asupan energi dan

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
		Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Sukoharjo	luar biasa dengan fokus pada pola konsumsi pangan harian, bukan pasien rumah sakit.	pentingnya keseimbangan asupan gizi terhadap status kesehatan.	protein kurang dari kebutuhan.
2	Sari, D. P., Rachmawati, A., & Handayani, N. (2024)	Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Anak dengan <i>Langerhans Cell Histiocytosis</i> (LCH) Multi Sistem on Kemoterapi Initial Treatment	Penelitian ini berfokus pada anak dengan penyakit langka LCH multisistem dan gizi buruk berat yang menjalani kemoterapi.	Sama-sama menggunakan pendekatan Asuhan Gizi Terstandar (AGT) dan menganalisis proses intervensi gizi secara klinis pada pasien anak dengan penyakit kompleks.	Terjadi peningkatan berat badan dan perbaikan status gizi setelah intervensi.
3	Citra Ramadhanty, Sintha F. Simanungkalit, Yessi C. Octaria, Taufik Maryusman (2024)	Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) di Sekolah Khusus Wilayah JABODETABEK Tahun 2023	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> untuk menganalisis hubungan faktor sosial dan pola asuh terhadap status gizi anak dengan ASD di sekolah khusus JABODETABEK.	Membahas aspek status gizi anak berkebutuhan khusus serta menekankan pentingnya faktor lingkungan, pengetahuan, dan pola asuh terhadap status gizi dan kesehatan.	Ada hubungan signifikan antara pola asuh dan status gizi anak ASD.